

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tengah menghadapi wabah terbesar pada awal tahun 2020, yang dikenal dengan “Virus Corona”, *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).^{1,2,3}

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO. Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang

Penetapan bencana non alam penyebaran *COVID-19* sebagai Bencana Nasional.^{4,5}

Pelaksanaan Posyandu sering dikenal dengan sebutan sistem lima meja, dimana masing-masing meja mempunyai kegiatan yang khusus yaitu meja satu (pendaftaran), meja dua (penimbangan), meja tiga (pencatatan), meja empat (penyuluhan) dan meja lima (pelayanan kesehatan). Tujuan Posyandu yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera Dalam Posyandu terdapat juga terdapat lima program (panca kidra Posyandu) yaitu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan Keluarga Berencana, Imunisasi, Peningkatan Gizi dan Penanggulangan Diare.^{2,6,8}

Dalam pelaksanaannya, tujuan kegiatan Posyandu lebih diarahkan pada upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, sedangkan tingginya angkakematian ibu sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kesehatan reproduksi dan pemeriksaan Kesehatan selama kehamilan. Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar yang memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sehingga dapat mendeteksi secara dini masalah kesehatan yang

terjadi pada bayi dan balita, sehingga mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat.^{9,10,11,12}

Pada masa pandemic *COVID-19* ini pelayanan Posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan Posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau zona *covid* masing-masing daerah. Dengan adanya kelonggaran kegiatan di masa pandemic ini (*New Normal*) kegiatan Posyandu di beberapa daerah sudah mulai aktif kembali tetapi dengan tetap pelaksanaannya harus mematuhi protocol kesehatan pelayanan posyandu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pembatasan aktivitas Posyandu di masa pandemic *covid-19* berdampak pada angka partisipasi balita untuk datang ke Posyandu pada semua wilayah Indonesia. Orang tua dari balita takut membawa anaknya ke keramaian. Kunjungan balita ke Posyandu adalah salah satu kegiatan untuk program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan gizi anak.^{11,13,14}

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI baru-baru ini, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Pandemi juga menyebabkan tutupnya sebagian besar Posyandu, tercatat hanya 19,2% puskesmas yang tetap melaksanakan kegiatan Posyandu selama pandemik. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan intervensi kesehatan ibu dan anak lainnya. Dalam layanan imunisasi, survei cepat Kementerian Kesehatan bersama UNICEF menemukan lebih dari separuh fasilitas kesehatan di

Indonesia melaporkan layanan imunisasi tidak berjalan secara baik akibat *COVID-19*.¹⁵

Upaya kesehatan di Posyandu sebagaimana dimaksud dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut. Posyandu yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan hari buka Posyandu berdasarkan persetujuan dari pemerintah desa atau kelurahan Posyandu yang berada di daerah zona kuning, zona oranye, dan zona merah tidak melakukan hari buka Posyandu dan kegiatan dilaksanakan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁶

Salah satu penunjang suksesnya Posyandu yaitu pengetahuan ibu, terutama yang memiliki balita. Pengetahuan ibu yang tinggi tentang Posyandu dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu ke Posyandu. Apabila ibu atau masyarakat yang tidak hadir di Posyandu di khawatirkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku sehari-hari untuk sehat sulit dicapai. Padahal Posyandu adalah tempat pemberian informasi yang edukatif. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.¹⁷

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi stimulus atau rangsangan dari luar dan stimulus tersebut dapat diberikan dengan cara mengadakan

penyuluhan-penyuluhan tentang Posyandu kepada lapisan masyarakat. Namun, dalam memberikan respon atau stimulus sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang bersangkutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Apabila persepsi ibu balita tentang Posyandu positif, maka ibu balita akan hadir secara rutin ke Posyandu setiap bulannya dan sebaliknya, jika persepsi ibu balita tentang Posyandu negatif, maka kehadiran ibu balita tidak akan rutin setiap bulannya.

Hal ini berarti meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon setiap orang berbeda. Sebaliknya, kesadaran ibu yang kurang akan pentingnya peran Posyandu menyebabkan terhambatnya proses pelayanan Kesehatan yang baik bagi para balita. Teori *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Rosenstock (1988), menekankan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan strategi yang tersedia untuk mengurangi terjadinya penyakit. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan intrapersonal.^{11,18,19,20}

Kecemasan yang berkepanjangan akan menyebabkan stress sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan ketidakstabilan situasi dan kondisi salah satunya masyarakat takut untuk memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita, R & utami. U tentang Study Analisa Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi *COVID-19* didapatkan hasil 12 responden tidak cemas dan patuh dalam melakukan kunjungan Posyandu

selama masa pandemic, 13 responden mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan berat. Akibat dari kekhawatiran tersebut akan membuat masyarakat takut untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan.^{10,21,22}

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan Kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau pun masyarakat. Maka dari itu pelayanan kesehatan sangat penting bagi masyarakat akan tetapi saat pandemic *COVID-19* masyarakat enggan untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan karena takut tertular corona virus.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tempel, ibu yang memiliki bayi dan balita tidak rutin dalam melakukan Posyandu dimasa pandemi. Sebelum pandemic, Posyandu di Wilayah Puskesmas Tempel II terdapat 51 Posyandu dan setelah pandemic Posyandu yang aktif terdapat 25 Posyandu sedangkan jumlah balita terdapat 1303 balita. Selain itu data kunjungan Posyandu di Puskesmas Tempel II yaitu pada tahun 2018 93% balita melakukan kunjungan, tahun 2019 54% dan 2020 48%. Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan data kasus penurunan kunjungan Posyandu di Puskemas Tempel II peneliti ingin meneliti Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu Mandiri Masa Pandemi *COVID-19* Wilayah Puskesmas Tempel II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa angka kunjungan Posyandu di Puskesmas Tempel mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada masa pandemi *covid-19*, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana distribusi frekuensi faktor umur, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu, jarak tempat tinggal ibu, usia balita, persepsi ibu, dan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Mandiri Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
2. Bagaimana hubungan faktor umur ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
3. Bagaimana hubungan faktor pendidikan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
4. Bagaimana hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?

5. Bagaimana hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
6. Bagaimana hubungan faktor paritas ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
7. Bagaimana hubungan jarak tempat tinggal ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
8. Bagaimana hubungan faktor usia balita terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
9. Bagaimana hubungan faktor jenis kelamin balita terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
10. Bagaimana hubungan faktor persepsi ibu tentang *Covid 19* terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?
11. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Mandiri Masa Pandemi *COVID-19* Wilayah Puskesmas Tempel II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi faktor umur, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu, jarak tempat tinggal ibu, usia balita, persepsi ibu, dan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Mandiri Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- b. Mengetahui hubungan faktor umur ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- c. Mengetahui hubungan faktor pendidikan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- d. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- e. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.

- f. Mengetahui hubungan faktor paritas ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- g. Mengetahui hubungan jarak tempat tinggal ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- h. Mengetahui hubungan faktor usia balita terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- i. Mengetahui hubungan faktor jenis kelamin balita terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- j. Mengetahui hubungan faktor persepsi ibu tentang *Covid 19* terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.
- k. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu Mandiri Masa Pandemi Covid 19 Wilayah Puskesmas Tempel II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu asuhan kebidanan pada pelayanan masyarakat, berkaitan dengan kesehatan ibu khususnya pelayanan pemantauan tumbuh kembang anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Mandiri Masa Pandemi *COVID-19* Wilayah Puskesmas Tempel II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Poltekkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu Mandiri Masa Pandemi *COVID-19* Wilayah Puskesmas Tempel II.

b. Bagi Bidan Puskesmas Tempel II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya pemantauan Posyandu terhadap tumbuh kembang anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Bertin Ayu Wandira & Ketut Sauarayasa (2020)	<i>The Impact Of The Covid1-19 Pandemic on the Posyandu Program In Palu City</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Posyandu di Palu sebagian besar berada pada strata menengah (47,98%); 2) Tingkat partisipasi masyarakat di Posyandu tahun 2019 sebesar 62,57% (menurun 10,82% dibandingkan tahun 2018 akibat dampak Bencana Palu 2018); 3) Dampak langsung Covid-19 terhadap program Posyandu antara lain: penurunan cakupan Imunisasi Dasar lengkap (63,49% pada bulan April), penurunan angka penimbangan balita (24,8% pada bulan Mei) dan penurunan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita (30, 7% pada bulan Mei)	Menggunakan metode kuantitatif,	Tempat penelitian, menggunakan metode mix methode, tahun penelitian
2	Penelitian Lusianti Lahmad, Andi Muhammad Multazam dan Een Kurnaesih (2021)	Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab Banggai Kepulauan	Posyandu Totikum menurut tingkat perkembangannya merupakan Posyandu purnama dengan jumlah kader 6 orang tetapi yang aktif hanya 3 orang, dari hasil wawancara persepsi Posyandu pada masa covid-19 merasakan adanya kekhawatiran baik dari kader maupun bidan begitupun dari masyarakat tetapi dalam hal pelayanan penimbangan pemeriksaankesehatan konsultasi kesehatan masih berjalan dengan baik	Variabel kunjungan Posyandu di masa pandemic covid	Metode Kuantitatif, tahun penelitian, tempat penelitian
3	Udin Rosidin, Theresia Eriyanti dan Ahmad Yamin (2020)	Judul Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di desa Jaya Terogong Kidul Garut	Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang Posyandu, pemberian makanan tambahan dan pemeriksaan kesehatan serta melaksanakan olah raga	Metode Penelitian, Variabel Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Tahun penelitian, Tempat Penelitian, Responden

			bersama masyarakat di Posyandu. Dampak dari kegiatan tersebut belum bisa diukur dengan maksimal karena kunjungan Posyandu pada masa pandemi <i>covid 19</i> tidak setiap bulan dilaksanakan. Evaluasi pada bulan Juli 2020 didapatkan data kunjungan Posyandu sebesar 77,1 % sehingga ada peningkatan kunjungan sebesar 27,8 %		
4	Dian Palupi Kusuma Wardani, Sheizi Prita Sari, dan Ikeu Nurhidayah	Judul Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu di Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,12% memiliki persepsi positif tentang Posyandu dan 59,57% responden memiliki perilaku rutin membawa balita ke Posyandu. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke Posyandu (nilai $p=0,000$; $\alpha=0,05$).	Metode Kuantitatif, Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Persepsi, Tahun penelitian, tempat penelitian
